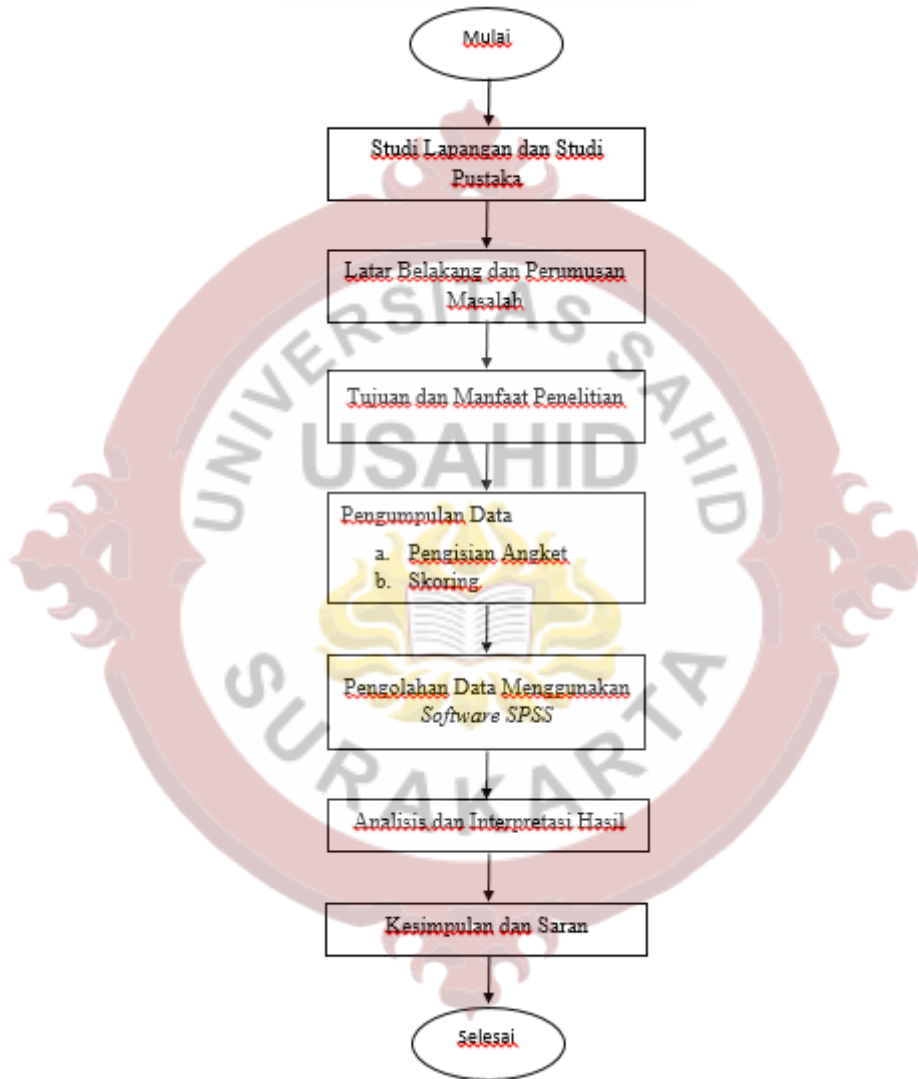


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 3.1 Bagan Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan bagan di atas tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam proses penelitian dimulai dengan melakukan Studi Lapangan dan Studi Pustaka khususnya berkaitan dengan fenomena di lapangan yaitu tentang sertifikasi halal *self declare* dan persepsi terhadap penjualan produk, berdasarkan studi pustaka dan studi lapangan diketahui tema tersebut masih jarang di teliti dan

sudah ada lokasi yang rencana dijadikan sebagai tempat penelitian, sehingga menjadi pertimbangan penulis untuk mengajukan tema tersebut. Setelah judul dengan tema tersebut di setujui, selanjutnya menyusun latar belakang masalah, yaitu dengan cara melakukan kajian secara teoritis untuk melihat bagaimana keterkaitan sertifikasi halal terhadap penjualan produk, termasuk juga menyusun tujuan dan manfaat penelitian. Setelah penyusunan latar belakang, kajian teoritis dan penetapan tujuan dan manfaat peneliti langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data. Hasil pengumpulan data selanjutnya di olah menggunakan *software* SPSS dan kemudian dianalisis serta diinterpretasi hasil analisis data tersebut untuk dituangkan dalam pembahasan. Setelah membuat pembahasan, langkah berikutnya yaitu membuat kesimpulan serta saran penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis yang ditetapkan di dalam penelitian. Karena data yang didapat berupa angka-angka, maka analisis data yang dipakai akan bersifat statistik.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah ingin melihat bagaimana pengaruh persepsi pelaku usaha terhadap sertifikasi halal *self declare* terhadap peningkatan penjualan produk.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Persepsi pelaku usaha terhadap sertifikasi halal *self declare* adalah pandangan pelaku usaha terhadap proses atau prosedur sertifikasi halal *self*

declare. Bagaimana persepsi ini diketahui dari pengumpulan data baik melalui angket.

Penjualan produk adalah hasil penjualan yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan melalui jumlah produk atau merek suatu perusahaan yang terjual dalam jangka waktu tertentu. Tingkat penjualan produk diketahui melalui angket yang diisi oleh responden penelitian.

3.5 Responden Penelitian

Responden penelitian yaitu pelaku usaha yang sudah memiliki sertifikasi Halal *Self Declare*, memiliki usaha yang berada di Kota Surakarta. Jumlah Responden penelitian sebanyak 100 orang. Penentuan subjek mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi penelitian adalah UMKM yang menjadi binaan atau dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kota Surakarta berjumlah 700 pelaku usaha yang bergerak di makanan minuman. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil jumlah 100 orang (lebih dari 10%) sehingga cukup representatif atau dapat mewakili populasi yang ada.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Angket yang digunakan yaitu angket sertifikasi halal *self declare* dan angket persepsi terhadap peningkatan penjualan produk.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini akan menggunakan validitas konstruk karena prosedur pengujian validitas konstruk

berangkat dari hasil komputasi interkorelasi di antara berbagai hasil tes, kemudian diikuti dengan analisis lebih lanjut terhadap matriks korelasi yang diperoleh. Dan uji validitas yang akan digunakan adalah uji validitas internal dengan cara mengkorelasikan skor setiap item instrumen ke dalam skor total. Untuk menguji validitas alat ukur digunakan teknik korelasi *Product Moment* yang perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*. Semakin tinggi nilai item maka semakin tinggi indeks diskriminasi item dan akan semakin tinggi pula nilai validitas itemnya. Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh *Pearson*. Perhitungan validitas dikerjakan dengan program SPSS.

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, yang berarti tidak berisi pernyataan-pernyataan yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Beberapa kalipun data diambil, jawaban akan tetap sama apabila pernyataan tersebut andal dan sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2006). Untuk menentukan reliabilitas dari setiap alat ukur, peneliti menggunakan uji reliabilitas menggunakan program *SPSS for windows*. Dalam penelitian ini Uji Reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Semakin mendekati nilai 1 maka semakin reliabel kuesioner tersebut.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Gambar 3.2 Rumus *Cronbach's Alpha*

Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini diolah menggunakan statistik parametrik korelasi *product moment* dari Pearson. Teknik korelasi *product moment* digunakan apabila kedua variabel bersifat kontinyu, bukan kategorikal (Sugiyono & Wibowo, 2002). Sebelum menganalisis data dengan teknik *product moment*, peneliti akan melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel nilai *Kolmogorov-Smirnov*, apabila pada tabel tersebut menunjukkan angka $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika signifikansi variabel menunjukkan angka $<0,05$ maka data dari variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, untuk uji linieritas diperlukan untuk melihat hubungan sifat antara variabel tergantungan dan variabel bebas apakah berada pada satu garis linier atau tidak. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansinya sebesar $<0,05$. Bila uji asumsi tidak terpenuhi atau tidak berdistribusi normal, maka data akan diolah menggunakan statistika non-parametrik, yaitu Kendall's tau (Azwar, 1997). Analisis dan pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Scale for Windows Release 19.0* (SPSS 19.0). Adapun rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 3.3 Rumus Product Moment

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

